

Fenomena Islam Hari ini dan Upaya Menangkal Perpecahan Antar Umat

By Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed

Universitas Medan Area

27 November 2018

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode November 2018

Fenomena Islam Hari Ini Dan Upaya Menangkal Perpecahan Antar Umat

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed.

27 November 2018

Saya akan mengedepankan beberapa informasi, fenomena terakhir menurut analisa saya terhadap agama Islam di Indonesia.

Pertama, ada satu *grand design* yang terbesar yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu untuk menghancurkan generasi muda kita. Dengan cara menyebarkan berbagai informasi-informasi termasuk penghancuran melalui narkoba, pornografi dan LGBT. Dalam berbagai informasi yang kita terima, masalah narkoba sulit dibendung. Dalam analisa kita sederhana bahwa karena memang pihak-pihak terkait tidak serius menangani. Andaikan pemerintah dan lembaga-lembaga seperti TNI-Polri sungguh-sungguh untuk memberantas narkoba, insya Allah akan berhasil maksimal. Tetapi tampaknya tidak demikian sehingga setiap hari bermunculan, bermasukan berton-ton narkoba ke Indonesia ini. Bahkan data terakhir menunjukkan, dari 79 juta remaja Indonesia, 5,9 juta merupakan pengguna aktif narkoba. Bahkan lebih kurang 50 orang perharinya atau 18.000 orang pertahunnya remaja kita meninggal dunia karena pengaruh narkoba.

Demikian juga halnya dengan pornografi, Yahudi telah berhasil mempengaruhi dan menghancurkan generasi muda kita. Saya katakan tadi bahwa ini merupakan *grand design* orang-orang tertentu untuk menghancurkan Islam secara tidak kita sadari. Kalau para remaja dan pemuda kita cenderung menggunakan narkoba, terbiasa melakukan *free sex* dan sebagainya yang dapat berpengaruh negatif tadi. Semangat juangnya telah hilang, akidahnya telah hilang, dan perhatiannya kepada Islam pun semakin tidak ada sama sekali. Dan itulah yang diharapkan oleh mereka-mereka yang tidak senang kepada Islam.

Demikian juga halnya dengan LGBT. Akhir-akhir ini LGBT berkembang dimana-mana, dan bahkan tidak ada satu aturan yang sangat kuat untuk melarang perkembangan LGBT. Justru sebahagian orang ada yang mengatakan itu adalah hak asasi manusia (kemauan manusia). Padahal perbuatan itu sangat bertentangan dengan nilai falsafah Pancasila, dan sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang tercinta ini. Oleh karena itu, baik narkoba, pornografi dan LGBT ini semua termasuk upaya desain orang lain untuk menghancurkan dan membunuh generasi Islam.

Kedua, Ada satu upaya pihak-pihak tertentu untuk mendangkalkan akidah umat Islam dengan berbagai cara di antaranya memberikan keragu-raguan kepada generasi Islam dengan mengatakan "*Agama sama di mata Tuhan*". Ini satu contoh kata-kata yang membuat ragu

umat Islam. Sementara Islam mengatakan “*Innaddiina indallaahil Islam*”, artinya Islam punya batasan bahwa agama tidak sama di mata Allah SWT. Kemudian ada juga mereka yang mengatakan boleh menikah dengan yang berbeda agama. Ini satu strategi mereka yang tidak senang kepada Islam untuk dapat menghancurkan Islam melalui pendangkalan akidah. Dalam Islam telah jelas dikatakan tidak boleh menikahi atau dinikahi oleh musyrik maupun musyrikat. Islam sangat melarang, dan tidak dibenarkan menikah atau dinikahkan orang yang berbeda agama dengan agama Allah SWT. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat Ash-Shaff ayat 8 yang artinya: “*Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, tetapi Allah tetap menyempurnakan cahayanya meskipun orang-orang kafir membencinya.*”

Dengan ucapan, tulisan, dan argumentasi mereka, harapan mereka umat Islam itu tergiur dan terpengaruh dengan ucapan-ucapan mereka, termasuk umat Islam dangkal akidahnya sehingga menganggap agama Islam sama dengan agama lain, dan boleh menikah dengan yang berbeda agama. Inilah target mereka agar Islam semakin hancur dan semakin tidak ada pengikutnya lagi. Dan isu terkini terkait persoalan ini adalah mulai berkembangnya yang disebut mereka sebagai Islam Nusantara. Kita sama-sama harus lebih jeli, dan lebih memahami konteks Islam Nusantara yang sebahagian kelompok saat ini mulai mendengungkannya. Kita khawatir dengan berkembangnya Islam Nusantara ini akan menurunkan persepsi terhadap agamanya, atau dalam kalimat sederhana akan merusak akidah dan *amaliah* umat Islam.

Apa sebenarnya yang terjadi pada akhir-akhir ini? Kita perhatikan beberapa waktu lalu ada pengajian atau membaca Alquran dengan langgam Jawa. Ada pula yang mengusulkan shalat dengan bahasa Indonesia. Kalau itu merupakan tujuan Islam Nusantara, maka jelas bertentangan dengan akidah dan ibadah dalam Islam. Islam tidak mengenal istilah Islam Arab, atau Islam Nusantara, atau Islam Eropa dan Amerika. Islam adalah *kaaffah*, (menyeluruh, totalitas) sesuai dengan yang diperintahkan Allah dalam Alquran dan dituntun oleh Rasulullah. Oleh karenanya kita khawatir andaikan Islam Nusantara berkembang, Islam akan sama dengan agama lain. Kita khawatir Islam hanya tinggal nama, Alquran hanya sebagai tulisan, sementara misi yang terbesar dari Rasulullah mulai sirna dan mulai ditinggalkan oleh manusia. Inilah *grand design* terbesar yang kedua, yaitu berusaha untuk dapat mendangkalkan akidah umat Islam.

Ketiga, adalah mengadu domba antar sesama umat Islam itu sendiri. Beberapa bulan bahkan beberapa minggu terakhir ini, bahkan mungkin dua atau tiga tahun terakhir, Islam mulai dipojokkan. Islam hampir dimarjinalkan. Islam seakan berada pada tempat terendah di

mata orang-orang tertentu. Padahal Islam adalah *rahmatan lil 'aalamiin*. Yang sangat saya sedihkan beberapa bulan terakhir kita mungkin menyaksikan beberapa media, ada sekelompok teman kita yang tega membakar kalimat tauhid. Harapan mereka yang mendesain itu adalah agar berperang dengan sesama, berantam dengan sesama, dan akhirnya rusak sesama umat Islam sendiri. Dan mereka akan bangga dan bahagia jika Islam saling berperang dan hancur satu sama lainnya. Menyikapi beberapa indikasi fenomena inilah, mari kita kembali merenungkan Alquran surat An-Nisa' ayat 9 yang artinya: "*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*"

Kalau kita meninggalkan generasi yang lemah ekonomi, pendidikan, dan lainnya akan menjadi santapan orang-orang yang kuat dan pintar, terutama orang-orang yang membenci Islam. Maka kita harus berusaha memperbaikinya, terutama dalam hal pendidikan. Karena Islam mengajarkan bahwa kita harus maju, berpikir, meneliti, dan lain sebagainya agar Islam tetap diperhitungkan dalam peradaban dunia ini.

Lemah harta benda akan menjadikan generasi penerus kita menjadi peminta-minta, pengemis, pencuri, dan penodong. Lebih khawatir lagi apabila lemah akidah (iman) karena akhirnya mereka akan menjadi tidak peduli dengan Islam. Oleh karena itu, di akhir ayat tersebut Allah mengatakan untuk meningkatkan iman generasi penerus kita, perbaiki akidahnya, perbaiki ibadahnya, kemudian tanamkan akhlak yang positif, *akhlaqul karimah*, etika yang baik. Kita berharap dengan bermodalkan iman yang kokoh, ibadah yang baik, dan akhlak yang mulia menjadi salah satu upaya untuk menangkal pengaruh negatif tadi. Di samping itu juga mari kita perkuat *ukhuwah* di antara kita untuk dapat sama-sama melaksanakan dan menegakkan ajaran Allah serta untuk menangkal hal-hal negatif yang akan terjadi pada bangsa kita yang tercinta ini. Itulah benteng terkuat untuk mempertahankan akidah kita, bahkan mempertahankan NKRI.